

## **Menggali Potensi Lokal Melalui Pengolahan Lidi Pelepah Sawit Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Desa Lae Balno**

**Laila Sapuan\*<sup>1</sup>, Yunisah Bancin<sup>2</sup>, Fathia Rizki Amelia<sup>3</sup>, Bani Risyanta Tarigan<sup>4</sup>, Ridha Al Fajri<sup>5</sup>, Siti Sarah<sup>6</sup>, Fani Andilla<sup>7</sup>  
Muhammad Rahmat Hidayat<sup>8</sup>**

<sup>1,5</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>3,7</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas FISIP, Universitas Teuku Umar

<sup>4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

<sup>6</sup>Program Studi Pertanian, Fakultas Agroteknologi, Universitas Teuku Umar

<sup>8</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

Email Koresponden: [lailasafwan458@gmail.com](mailto:lailasafwan458@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Lae Balno memiliki potensi besar dalam pengelolaan limbah lidi pelepah sawit yang belum tergali secara maksimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah tersebut guna mendukung peningkatan ekonomi desa. Melalui strategi yang melibatkan sosialisasi intensif, pelatihan masyarakat, dan pengembangan protokol adaptif, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola limbah lidi pelepah sawit. Kerjasama dengan pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menciptakan produk berbasis limbah yang inovatif dan bernilai ekonomi. Implementasi program diawali dengan sosialisasi untuk membangun kesadaran bersama antara tim pelaksana dan masyarakat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik pengelolaan limbah yang efektif, serta pengembangan produk yang menjanjikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Desa Lae Balno. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah lidi pelepah sawit, serta menciptakan peluang ekonomi baru. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan ekonomi dan perubahan perilaku yang positif terhadap pengelolaan limbah, membuktikan potensi kegiatan serupa untuk diadopsi di wilayah lain.

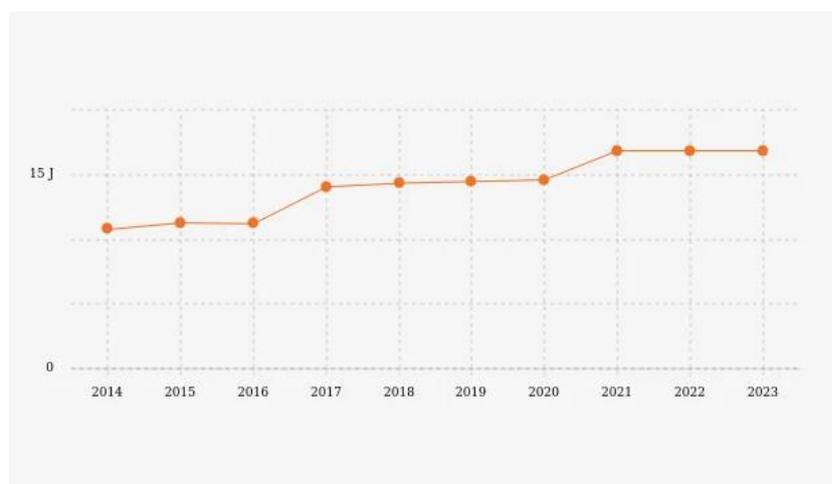
**Kata kunci: Pengolahan Limbah, Lidi Pelepah Sawit, Peningkatan Ekonomi**

### **Pendahuluan**

Dalam sektor perkebunan Indonesia, kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) memiliki posisi strategis sebagai komoditas unggulan (Sastrosayono, 2003). Tanaman ini berperan vital dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai penyumbang devisa negara dari sektor non-migas. Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia menunjukkan tren positif, didorong oleh meningkatnya permintaan minyak nabati global. Hal ini



tercermin dari ekspansi area perkebunan yang dikelola oleh berbagai entitas, mencakup perkebunan rakyat, perusahaan swasta, serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keberhasilan pengembangan sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, tetapi juga menciptakan multiplier effect bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Sari et al., 2023). Menurut data badan pusat statistik dan berdasarkan ng dirilis oleh Kementerian Pertanian menunjukkan pertumbuhan signifikan pada sektor perkebunan kelapa sawit Indonesia. Tercatat pada tahun 2023, total area perkebunan sawit nasional telah mencapai 16,8 juta hektare, menunjukkan peningkatan substantial sebesar 56,5% dibandingkan dengan data tahun 2014 yang mencakup penambahan area sekitar 6 juta hektare. Ditinjau dari aspek kepemilikan dan pengelolaan, komposisi lahan perkebunan sawit pada tahun 2023 terdistribusi sebagai berikut: perkebunan besar swasta mendominasi dengan porsi 50% atau setara 8,4 juta hektare, diikuti oleh perkebunan rakyat yang menguasai 37% atau 6,3 juta hektare. Sementara itu, perkebunan yang dikelola negara mencakup 3% atau 0,57 juta hektare, dan sisanya sebesar 9% atau 1,5 juta hektare masih dalam status verifikasi (Ahdiat, 2024).



Gambar 1 Luas Perkebunan Sawit Di Indonesi Dalam 10 Tahun Terakhir  
Sumber: Databoks

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh. Menurut data Badan Pusast Statistik Provinsi Aceh pada tahun 2020 luas Perkebunan di Kabupaten Aceh Singkil Menduduki

Urutan Kedua di Provinsi Aceh dengan Luas lahan perkebunan Kelapa Sawit 32.452,00 Ribu Hektare Setelah Kabupaten Nagan Raya (Aceh, 2022). Ketersediaan lahan perkebunan kelapa sawit yang ekstensif di Kabupaten Aceh Singkil menghasilkan biomassa berupa pelepah sawit dalam jumlah substansial. Selama ini, pemanfaatan limbah organik tersebut belum optimal karena sebagian besar pelepah sawit dibiarkan terdekomposisi secara alami di sekitar area perkebunan (Rosmegawati, 2021). Melalui pendekatan ekonomi kreatif, komponen lidi yang terdapat pada pelepah sawit sesungguhnya memiliki nilai ekonomis yang potensial untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai tambah tinggi, khususnya dalam bentuk sapu lidi yang memiliki permintaan pasar yang stabil.

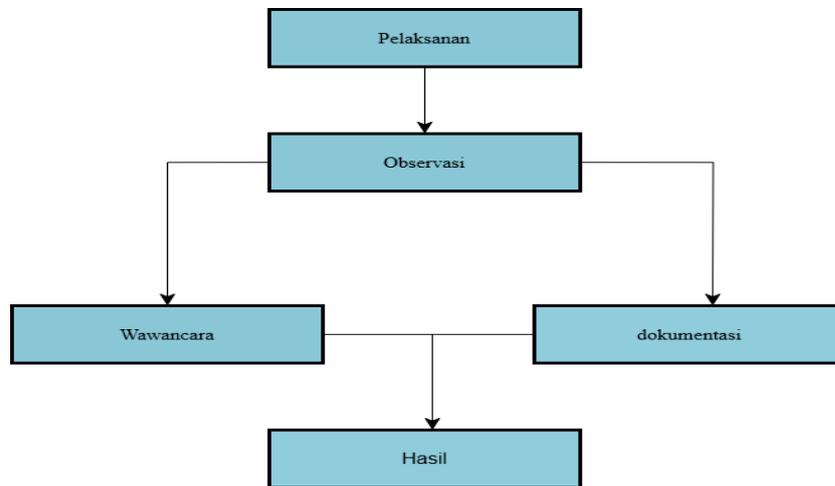
Desa Lae Balno, yang berlokasi di Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, merupakan representasi keberagaman sosial budaya yang harmonis. Dengan populasi 1.093 jiwa yang terdiri dari 259 Kepala Keluarga, desa ini dihuni oleh masyarakat multietnis mencakup suku Pakpak, Aceh, Batak, Jawa, Karo, dan Nias, serta menganut agama Islam dan Kristen. Wilayah administratif desa terbagi dalam tiga dusun: Suka Maju, Suka Makmur, dan Suka Bakti, di mana semangat gotong royong menjadi landasan kehidupan bermasyarakat. Mata pencaharian utama penduduk Desa Lae Balno bertumpu pada sektor pertanian, dengan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan. Kondisi ini menciptakan peluang strategis untuk pengembangan industri kreatif berbasis hasil samping perkebunan sawit. Keberagaman latar belakang budaya masyarakat justru menjadi kekuatan dalam mengembangkan inovasi pengolahan lidi sawit, di mana setiap kelompok etnis berkontribusi dengan perspektif dan keterampilan unik mereka. Keberadaan tiga dusun dengan karakteristik masing-masing membuka peluang untuk pengembangan sentra-sentra produksi yang terkoordinasi. Setiap dusun dapat mengoptimalkan potensi spesifiknya, baik dalam hal pengumpulan bahan baku, proses produksi, maupun distribusi produk jadi (Endah, 2020). Hal ini tidak hanya mendorong efisiensi produksi tetapi juga memastikan pemerataan manfaat ekonomi bagi seluruh warga desa.

Desa Lae Balno, memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kreatif berbasis hasil samping perkebunan kelapa sawit. Melimpahnya pelepah sawit yang selama ini dianggap sebagai limbah perkebunan, sebenarnya menyimpan potensi ekonomi yang belum dioptimalkan. Lidi yang berasal dari pelepah sawit ini dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis, salah satunya adalah sapu lidi. Inisiatif pengolahan lidi pelepah sawit menjadi sapu lidi di Desa Lae Balno merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi lokal sekaligus memberdayakan masyarakat setempat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah perkebunan, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi warga desa (Dabukke, 2018). Melalui pengolahan lidi sawit, masyarakat dapat menciptakan produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Mashuri & Hidayah, 2019). Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan berkelanjutan menjadi modal utama dalam pengembangan industri rumahan ini. Pelepah sawit yang biasanya hanya menjadi limbah perkebunan, kini dapat dimanfaatkan secara optimal melalui proses pengolahan yang relatif sederhana namun memberikan nilai tambah yang signifikan (Lestari et al., 2022). Hal ini sejalan dengan tema KKN Reguler Angkatan XXII 2024 yang dimana Tema dari KKN ini yaitu “Pemanfaatan Potensi Lokal Menuju Ketahanan Ekonomi Dan Sosial Kabupaten Aceh Singkil”. Maka tim KKN akan membuat sebuah program pada desa Lae Balno dalam meningkatkan Ekonomi dengan memanfaatkan Potensi Lokal yang ada di tempat atau lokasi tim KKN.

### **Metode Pengabdian**

Studi ini menerapkan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, mengintegrasikan berbagai instrumen pengumpulan data untuk mendapatkan interpretasi menyeluruh mengenai mekanisme pengolahan lidi yang berasal dari pelepah kelapa sawit di kawasan Desa Lae Balno. Inisiasi program diawali dengan fase prakarsa yang melibatkan sinkronisasi bersama perangkat desa serta pemuka masyarakat guna mengkaji prospek dan kendala potensial dalam eksekusi program. Kelompok peneliti menginisiasi observasi pendahuluan untuk mengidentifikasi ketersediaan

sumber daya dan mengevaluasi viabilitas program tersebut, dibawah ini merupakan alur pelaksanaan program.



*Gambar 2 Alur Pelasanaan Kegiatan*

Kegiatan Pengabdian Ini dilakukan di salah satu desa yang berada di Kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil yaitu desa Lae Balno mulau pada tanggal 10-juli-2024 hingga tanggal 15-Agustus. Adapun pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan.

Tahapan Pertama Yaitu Observasi Lapangan penelitian dilaksanakan dengan pendekatan terstruktur untuk mengevaluasi situasi aktual perkebunan kelapa sawit, teknik pemotongan pelepah, serta prospek pengembangan inisiatif. Kelompok peneliti melakukan pengamatan secara intensif terhadap pola aktivitas warga dalam penanganan residu pelepah sawit yang hingga saat ini belum termanfaatkan secara maksimal. Kegiatan investigasi ini juga melingkupi analisis tahapan manufaktur, dimulai dari akuisisi material dasar hingga proses finalisasi produk, dengan tujuan menjamin konsistensi standarisasi mutu.

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara pada tahapan ini wawancara mendalam diimplementasikan dengan melibatkan beragam elemen stakeholder, mencakup jajaran administratif desa, pengelola area perkebunan, dan komunitas target inisiatif. Pelaksanaan dialog tersebut dimaksudkan untuk mengeksplorasi informasi spesifik mengenai prospek pengembangan inisiatif, hambatan-hambatan potensial, serta aspirasi komunitas terhadap implementasi program. Mekanisme dialog dieksekusi

secara sistematis menggunakan instrumen panduan yang telah dikonstruksi sebelumnya.

Proses pengarsipan atau dokumentasi dijalankan secara metodis selama berlangsungnya implementasi untuk merekonstruksi setiap sekuens aktivitas, mendata progres inisiatif, dan mengompilasi data-data supplementer. Kelompok pelaksana melakukan pengarsipan rangkaian pembinaan, proses manufaktur, dan mekanisme distribusi produk melalui media visual, audiovisual, dan notasi lapangan. Sistem pengarsipan ini juga mengintegrasikan data numerik terkait volume produksi, optimalisasi proses, dan indikator pencapaian.

Dan yang terakhir hasil, data dari setiap metodologi akuisisi informasi dievaluasi secara holistik untuk menghadirkan perspektif komprehensif mengenai tingkat keberhasilan inisiatif. Evaluasi mencakup dimensi teknis manufaktur, implikasi sosio-ekonomi, serta prospek sustainabilitas program. Hasil temuan dari proses evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai fundamental untuk assessment program dan konstruksi rekomendasi dalam rangka optimalisasi ke depan.

## **Pelaksanaan**

### **A. Strategi Pencapaian**

Implementasi program pengolahan lidi pelepah sawit di Desa Lae Balno dimulai dengan tahap perencanaan yang komprehensif melibatkan koordinasi intensif antara tim KKN, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Strategi awal difokuskan pada pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari pemuda desa dan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang untuk mengikuti program ini. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program setelah periode KKN berakhir. Untuk memastikan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan, tim KKN bekerjasama dengan pemilik perkebunan sawit di sekitar desa untuk mendapatkan akses regular terhadap pelepah sawit yang sudah dipangkas. Sistem pengumpulan bahan baku dirancang dengan mempertimbangkan jarak dan aksesibilitas lokasi pengumpulan, serta kemampuan transportasi yang dimiliki kelompok kerja. Pemetaan lokasi pengumpulan dan jadwal

pemangkasan sawit dilakukan untuk mengoptimalkan efisiensi pengumpulan bahan baku.

Program pelatihan dirancang secara sistematis dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran partisipatif. Materi pelatihan mencakup teknik pemilihan pelepah sawit berkualitas, metode pengambilan dan pembersihan lidi, serta teknik pembuatan sapu lidi yang ergonomis dan berkualitas. Untuk mengantisipasi kendala teknis, tim KKN menyiapkan video tutorial dan modul tertulis yang dapat digunakan sebagai panduan oleh peserta program. Antisipasi terhadap kendala di lapangan dilakukan melalui analisis risiko dan penyusunan rencana kontingensi. Beberapa kendala yang diantisipasi meliputi cuaca yang tidak mendukung untuk proses pengeringan lidi, fluktuasi ketersediaan bahan baku, serta potensi penurunan motivasi peserta. Untuk mengatasinya, tim menyiapkan lokasi pengeringan alternatif, membuat jadwal pengumpulan bahan baku yang fleksibel, serta merancang sistem insentif untuk mempertahankan motivasi peserta.

## **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program pengolahan lidi pelepah sawit di Desa Lae Balno (Where) dimulai pada tanggal 15 Juli 2024 dan berlangsung hingga 15 Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan tim KKN sebagai fasilitator, aparat desa sebagai pembina program, serta beberapa warga desa yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta aktif. Program ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah pelepah sawit menjadi produk bernilai ekonomis sekaligus memberdayakan masyarakat desa. Mekanisme pelaksanaan dirancang dengan sistem kerja berkelompok, di mana setiap kelompok memiliki target produksi. Proses produksi dimulai dari pengumpulan pelepah sawit yang dilakukan dua kali seminggu, dilanjutkan dengan proses pembersihan dan pengambilan lidi yang dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Lidi yang telah diambil kemudian dibersihkan dan dikeringkan sebelum dirakit menjadi sapu lidi dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.



*Gambar 3 Proses Pemisahan Lidi Pelepah Sawit*



*Gambar 4 Proses pembersihan lidi*

### **Kesimpulan**

Program pengolahan lidi pelepah sawit di Desa Lae Balno telah berhasil menciptakan dampak positif bagi masyarakat, tercermin dari tingginya antusiasme warga yang ditunjukkan dengan partisipasi ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi. Respon masyarakat sangat positif, terutama setelah melihat potensi ekonomi dari pengolahan limbah pelepah sawit yang selama ini tidak dimanfaatkan. Kelompok kerja yang terbentuk telah mampu memproduksi rata-rata 15 unit sapu lidi per minggu dengan kualitas yang konsisten.

Output dari program ini tidak hanya berupa produk fisik berupa sapu lidi, tetapi juga terciptanya sistem produksi yang terorganisir dan berkelanjutan. Terbentuknya tiga kelompok kerja yang solid di setiap dusun menjadi modal sosial yang berharga untuk keberlanjutan program. Selain itu, tersusunnya modul pelatihan dan video tutorial menjadi panduan yang dapat digunakan untuk pengembangan program di masa mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi, program ini terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi dari limbah perkebunan sawit. Keberhasilan program ini menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa. Keberlanjutan program ini perlu didukung dengan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas serta inovasi produk untuk meningkatkan nilai ekonomis

### **Ucapan Terimakasih**

Apresiasi dan gratifikasi tertinggi kami sampaikan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam menyukseskan program pengolahan lidi pelepah sawit di Desa Lae Balno. Penghargaan mendalam kami haturkan kepada Bupati Aceh Singkil atas dukungan strategis dalam implementasi inisiatif pemberdayaan masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Camat Danau Paris yang telah memfasilitasi pelaksanaan program di wilayah administratifnya.

Secara khusus, kami mengapresiasi peran vital Kepala Desa Lae Balno beserta jajarannya yang telah mengakomodasi dan memberikan dukungan penuh terhadap realisasi program. Kontribusi aktif masyarakat Desa Lae Balno, terutama kelompok ibu-ibu yang telah berpartisipasi dalam pelatihan dan produksi, merupakan faktor krusial dalam keberhasilan program ini.

Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada jajaran akademik Universitas Teuku Umar, dimulai dari Rektor yang telah memberikan izin pelaksanaan program, Ketua LPPM yang telah menyediakan panduan teknis, serta Koordinator Pusat KKN yang telah memfasilitasi implementasi kegiatan. Tak lupa kami berterima kasih kepada

Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan supervisi yang konstruktif sepanjang pelaksanaan program. Komitmen dan dedikasi seluruh pihak telah berkontribusi signifikan dalam optimalisasi potensi lokal melalui pengolahan lidi pelepah sawit di Desa Lae Balno.

### **Daftar Pustaka**

- Aceh, B. P. S. P. (2022). *Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Aceh (Ribu ha), 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. <https://aceh.bps.go.id>
- Ahdiat, A. (2024). *Luas Perkebunan Sawit Indonesia Tumbuh 56% dalam Sedekade*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/db7162f670e7610/luas-perkebunan-sawit-indonesia-tumbuh-56-dalam-sedekade>
- Dabukke, M. H. (2018). *Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis J.) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Tali Serat Alami*. Universitas Sumatera Utara.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Lestari, N. I., Anrabel, R., Avinka Kristanti, B., Qurniyati, Q., Istianah, L., Demsiana Nainggolan, Maulani, R., & Chandra, M. W. (2022). Pemanfaatan Pelepah Sawit Menjadi Briket Sebagai Bahan Bakar Alternatif Di Desa Rotan Mulya Sumatra Selatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n1.699>
- Mashuri, I., & Hidayah, F. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dengan Pelatihan Sumberdaya Manusia Melalui Pemanfaatan Lidi Menjadi Hasil Kewirausahaan. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 37–49.
- Rosmegawati, R. (2021). Peran Aspek Tehnologi Pertanian Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Produktivitas Produksi Kelapa Sawit. *Jurnal Agrisia*, 13(2), 73–90.
- Sari, J. D. P., Chalil, R. D., Safarida, N., & Midesia, S. (2023). Mewujudkan Ekonomi Sirkular Untuk Kesejahteraan Masyarakat Aceh Tamiang Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sawit. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 100–107.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7599>

Sastrosayono, S. (2003). *Budidaya Kelapa Sawit dan Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis*. Agromedia Pustaka.